

KEMAMPUAN GURU BAHASA INGGRIS SMA DI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI DALAM MERANCANG PERANGKAT PEMBELAJARAN

Hadriana

English Study Program of FKIP Riau University

Abstract: The purposes of this study were to determine the ability of English teachers of senior high school at Kepulauan Meranti regency in designing syllabus as well as lesson plan. All of the senior high school English teachers in Rangsang and Tebing Tinggi district area were chosen as respondents of this research. Before the teachers are asked to design the syllabus and lesson plan, they were given the explanation about everything related to teaching preparation apparatuses. The results of this study indicated that the average score of the teachers' ability in designing the syllabus was 2,8 and their average score in designing lesson plan was 2,9.

Key Words: *kemampuan guru, perangkat pembelajaran*

PENDAHULUAN

Kabupaten kepulauan Meranti merupakan salah satu kabupaten pemekaran yang ada di provinsi Riau, yakni pemekaran kabupaten Bengkalis. Kabupaten Kepulauan Meranti terdiri dari tiga pulau utama yaitu Merbau, Rangsang dan Tebing Tinggi. Sebagai kabupaten baru, kabupaten Kepulauan Meranti gencar melakukan usaha peningkatan kualitas pendidikan. Melalui Dinas Pendidikan secara bertahap dan terus menerus kepulauan Meranti berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Diantaranya adalah dengan meningkatkan kualitas guru, melengkapi fasilitas pembelajaran, melengkapi bahan dan alat di laboratorium dan perpustakaan, bahkan juga melaksanakan pelatihan bagi guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang kesemuanya bertujuan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran dan tatalaksana administrasi maupun manajemen pendidikan. Semua itu dimaksudkan agar mutu pendidikan meningkat.

Namun demikian, fakta dilapangan memperlihatkan bahwa indikator mutu pendidikan masih belum terjadi peningkatan yang berarti. Hasil kegiatan penelitian PPMP oleh Evi Suryawati dkk (2011) membuktikan bahwa faktor-faktor penyebab masih belum

memuaskannya mutu pendidikan disebabkan karena belum terlaksananya dengan baik 8 Standar Nasional Pendidikan yang telah digariskan.

Kualitas mutu pendidikan ditentukan oleh terpenuhinya 8 Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan dapat mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan programnya. Salah satu 8 Standar Nasional Pendidikan tersebut adalah Standar Isi. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

Seorang guru juga dituntut untuk mampu melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran dengan baik sesuai dengan Standar Pendidik dan Kependidikan. Standar ini mengharuskan seorang guru sebagai agen pembelajaran memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dari paparan diatas tampak bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan salah satu syarat utama untuk keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Yang menjadi permasalahan adalah, apakah guru-guru bahasa Inggris SMA di Kabupaten Kepulauan Meranti sudah memiliki kemampuan seperti yang diamanatkan Standar Pendidikan Nasional? Untuk menjawab persoalan ini perlu dilaksanakan suatu penelitian. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru-guru bahasa Inggris SMA Kabupaten kepulauan Meranti dalam menyusun perangkat pembelajaran, khususnya Silabus dan RPP. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan informasi pada pihak terkait seperti pihak sekolah, Dinas Pendidikan maupun LPTK tentang langkah apa yang harus dilakukan sehingga secepatnya kualitas mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan proses pendidikan. Bagaimana proses pendidikan dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan (Umar 1994)

Kualitas proses pendidikan tergantung kepada dua aspek yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaan. Kedua aspek tersebut saling berhubungan satu sama lain. Walaupun komponen-komponennya baik, seperti tersedianya sarana dan prasarana serta biaya yang cukup, bila tidak dikelola dengan baik, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Demikian pula sebaliknya, pengelolaan yang baik dengan kondisi yang serba kekurangan akan mengakibatkan hasil yang juga tidak maksimal.

Yang menjadi tujuan utama pengelolaan proses pendidikan adalah terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Sebab, berkembangnya tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar hanya dimungkinkan oleh adanya pengalaman belajar yang optimal. Pengelolaan proses pendidikan harus pula memperhitungkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan sangat cepat. Pembangunan bidang pendidikan di Indonesia memiliki kerangka hukum yang kuat sejak di undangkannya Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang Undang tersebut dinyatakan “Sistem Pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang aktif dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Semua jalur pendidikan dalam fungsi, proses dan aktifitasnya haruslah bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang Undang no 2 tahun 1989, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa mtanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Konsekwensinya adalah seluruh jalur , jenjang dan jenis pendidikan di Indonesia bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut dalam wujud manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB II pasal 2 disebutkan bahwa Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi: (a) Standar isi; (b) Standar proses; (c) Standar kompetensi lulusan; (d) Standar

pendidik dan tenaga kependidikan; (e) Standar sarana dan prasarana; (f) Standar pengelolaan; (g) Standar pembiayaan; dan (h) Standar penilaian pendidikan.

Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu (Majid, 2008)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 Standar Isi (SI) mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Termasuk dalam SI adalah kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis serta jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar Kompetensi Lulusan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (BSNP dalam Supinah, 2008).

Guru berperan penting untuk dapat menciptakan situasi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), guru sebagai pengarah dan pembimbing harus mampu mengelola proses pembelajaran dan mampu menciptakan sistem pembelajaran yang efektif maka kualitas proses belajar akan tercapai. Tetapi jika guru masih terpaku pada paradigma lama dimana hanya memandang keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan nilai akhir saja maka kualitas pembelajaran tidak akan mencapai kemajuan (Depdiknas, 2002).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data penelitian diambil pada minggu ke dua bulan Oktober 2012 di kecamatan Tebing Tinggi Selat Panjang. Responden penelitian ini adalah guru-guru bahasa Inggris SMA di Tanjung Samak Kecamatan Rangsang dan kecamatan Tebing Tinggi – Kabupaten Kepulauan Meranti. Data penelitian tidak hanya diambil begitu saja dengan meminta guru merancang silabus dan RPP, melainkan terlebih dahulu para guru dikumpulkan di satu sekolah. Kepada mereka diberikan bimbingan teknis berupa workshop rekonstruksi dan pengembangan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Rancangan Penilaian, LKS, Bahan Ajar, dan rancangan media). Workshop dimulai dengan penjelasan secara detail tentang perangkat pembelajaran: Kurikulum, Silabus, RPP, LKS,

Materi Ajar, Media, dan Perangkat Penilaian. Setelah diberikan penjelasan kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Setelah sesi tanya jawab selesai, peserta bekerja untuk membuat perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP). Peserta diminta untuk merancang silabus dan RPP dari salah satu KD yang dipilih sendiri dengan alokasi waktu yang ditentukan, yakni 2 X 45 menit. Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru-guru kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Barikut ini akan dilaporkan hasil kerja guru-guru bahasa Inggris yang menjadi responden pada penelitian ini:

I. Laporan Tentang Silabus

Secara keseluruhan kemampuan guru-guru Bahasa Inggris di Tanjung Samak Kecamatan Rangsang dan kecamatan Tebing Tinggi dalam membuat silabus masih perlu ditingkatkan lagi. Nilai rata-rata kemampuan guru-guru tersebut dalam menyusun silabus adalah 2,8. Rentang nilai yang diberikan adalah 1 sampai 4. angka 1 = kurang sekali, angka 2 = kurang, angka 3 = baik, dan angka 4 = baik sekali. Untuk lebih jelasnya. Berikut ini dipaparkan 9 aspek penilaian yang diberikan pada Silabus, yakni:

1. Kelengkapan komponen silabus

Pada aspek ini hampir semua guru mempunyai kemampuan yang sangat baik, nilai rata-rata kemampuan guru berada pada poin ini adalah 3,7. Ini bermakna bahwa hampir semua guru telah mencantumkan komponen yang harus ada pada silabus dengan lengkap. Komponen yang harus dicantumkan itu meliputi: Identitas mata pelajaran, SK, KD, Materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, nilai karakter bangsa, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber/bahan ajar.

2. Kompetensi

Begitu pula halnya dengan kemampuan guru dalam menyusun kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Pada komponen ini nilai rata-rata kemampuan guru berada pada poin 3,7. Ini berarti para guru telah dapat membuat keterkaitan yang

sesuai antara standar kompetensi dengan kompetensi dasar dan antara kompetensi dasar dengan komponen – komponen lainnya dalam silabus.

3. Indikator

Kemampuan guru dalam menyusun indikator berada pada nilai rata-rata 2.7. Memang secara umum kemampuan guru pada poin ini sudah dianggap baik, namun yang perlu ditingkatkan adalah sebahagian guru belum mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, sekolah, dan potensi daerah. Selain itu masih ada guru yang belum menggunakan kata kerja yang operasional dalam merumuskan indikator.

4. Kegiatan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan aktivitas pembelajaran yang berpusatkan pada siswa sudah berada pada tingkatan baik dengan nilai rata-rata 3.0. Namun hal penting yang masih perlu diperbaiki adalah kemampuan guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan kegiatan mental dan fisik dalam berinteraksi dengan sumber belajar melalui pendekatan yang bervariasi.

5. Materi Pembelajaran

Secara mayoritas, kemampuan guru dalam memilih materi pembelajaran yang benar secara ilmiah sudah baik, kecuali ada dua orang guru yang salah total dalam memilih materi pelajaran yang sesuai dengan KD. Namun setelah dianalisa, kesalahan ini terjadi karena guru yang bersangkutan hanya mengcopy-paste pekerjaan temannya. Hal ini menyebabkan terjadi kesalahan fatal pada materi pembelajaran yang dibuatnya pada silabus.

6. Penilaian

Nilai rata-rata kemampuan guru dalam merancang silabus yang paling rendah berada pada aspek *penilaian*, yakni berada pada posisi kurang (2,1). Teknik penilain yang dilakukan guru belum bervariasi dan pemilihan teknik penilaian belum sesuai dengan tuntutan indikator. Pada aspek penilaian, sebahagian guru tidak mencantumkan dengan lengkap *teknik penilaian*, *bentuk penilaian* dan

contoh instrumen. Lebih parahnya lagi, ada guru yang tidak memberikan instruksi pada instrumen penilaian yang diberikan.

Sebagai contoh, seorang guru menuliskan KD nya adalah *menulis undangan sederhana*, sementara pada bentuk penilaian dibuat *tes pilihan ganda (multiple choice)*. Contoh lain, ada guru yang membuat tujuan pembelajaran adalah *menggunakan bahasa lisan dalam menyampaikan teks fungsional pendek* dan teknik penilaian adalah *tes tertulis*.

7. Alokasi Waktu

Sekor kemampuan guru dalam menentukan alokasi waktu yang ditetapkan sesuai dengan KD yang dipilih sudah berada pada posisi baik, dengan nilai rata-rata 3,0.

8. Referensi

Sebahagian besar guru hanya mencantumkan buku teks yang dipakai saja sebagai sumber pembelajaran. Ada juga guru yang mencantumkan *contoh-contoh yang berhubungan dengan pelajaran yang relevan*, namun tidak disebutkan lebih jauh contoh apa yang dimaksud. Ada juga guru yang sudah menggunakan media yang sesuai sengan materi pembelajaran, seperti undangan dan majalah. Nilai rata-rata kemampuan guru pada aspek ini adalah 2,8.

9. Nilai Karakter

Sepertinya belum semua guru memahami apa yang dimaksud dengan nilai karakter. Ada guru yang mencantumkan 16 nilai karakter sekaligus semuanya dalam silabus yang dibuat dan ada guru yang mencantumkan hanya 1 nilai karakter saja, dan ada pula guru yang mencantumkan 5 nilai karakter. Nilai rata-rata kemampuan guru pada aspek ini adalah 2,7.

II. Laporan Tentang RPP

Secara keseluruhan kemampuan guru-guru Bahasa Inggris di Tanjung Samak Kecamatan Rangsang dan kecamatan Tebing Tinggi dalam membuat RPP sudah berada pada posisi baik. Nilai rata-rata kemampuan guru-guru adalah **2,9**. Ada 12 aspek penilaian yang diberikan pada RPP, yakni:

1. Kelengkapan komponen RPP

Semua guru sudah mencantumkan dengan lengkap semua komponen-komponen RPP pada RPP yang mereka buat. Komponen-komponen itu mencakup : Identitas mata pelajaran, SK, KD, Indikator Pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, Materi ajar, Alokasi waktu, Metode pembelajaran, Kegiatan pembelajaran, Penilaian hasil belajar dan Sumber pustaka dan karakter dan budaya bangsa. Nilai rata-rata kemampuan guru pada poin ini adalah 4,0.

2. Identitas mata pelajaran

Kemampuan guru dalam menuliskan identitas mata pelajaran pada RPP yang mereka buat juga sudah hampir sangat baik. Hanya 1 orang guru saja yang menuliskan identitas mata pelajaran pada RPP nya dengan tidak lengkap. Nilai rata-rata kemampuan guru pada poin ini adalah 3,8.

3. Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar

Kemampuan guru dalam merumuskan SK dan KD yang sesuai dengan standar isi juga sudah baik sekali. Guru juga sudah mampu membuat urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi serta mengaitkan SK dan KD. Nilai rata-rata kemampuan guru pada poin ini adalah 3,8.

4. Indikator

Kemampuan guru dalam merancang indikator yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan dan potensi daerah masih perlu ditingkatkan lagi. Begitu juga halnya dengan kemampuan guru dalam dirumuskan ataupun menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap. Umumnya para guru belum mencantumkan ketika aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sekaligus pada RPP mereka. Nilai rata-rata kemampuan guru pada poin ini adalah 2,8.

5. Tujuan Pembelajaran

Nilai terendah kemampuan guru-guru dalam merancang RPP adalah nilai mereka dalam merancang *tujuan pembelajaran*. Pada aspek ini kemampuan guru-guru berada pada kategori kurang, nilai rata-rata sebesar 2,06. Tujuan yang dirancang belum mencakup 3 ranah: pengetahuan, keterampilan, dan sikap; rumusan kurang

jelas; terkadang tidak sesuai dengan KD bahkan ada yang tidak menggunakan kata-kata yang operasional.

Rumusan yang kurang jelas misalnya: *siswa dapat melakukan teks monolog lisan, siswa dapat mempresentasikan teks monolog lisan, siswa dapat menggunakan bahasa lisan* dan lain sebagainya. Sedangkan contoh penggunaan kata-kata yang tidak operasional adalah: *siswa dapat memahami* dan *siswa dapat mendengarkan*.

6. Kegiatan Pembelajaran

Semua aspek kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah dapat dikategorikan baik, dengan nilai rata-rata 2,8. Semua kegiatan pembelajaran sudah terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hanya perlu sedikit penyesuaian pada kegiatan inti, harus disesuaikan dengan langkah-langkah yang ada pada metode dan model pembelajaran yang sudah ditetapkan.

7. Metode Pembelajaran

Pengetahuan guru tentang pemilihan metode pembelajaran masih perlu ditingkatkan lagi. Sebahagian guru masih belum dapat membedakan antara metode dengan model pembelajaran. Metode ceramah dan tanya jawab masih menjadi unggulan. Ada guru yang hanya asal menulis saja metode yang digunakan, namun tidak tergambar pada kegiatan pembelajaran. Ada pula guru yang menuliskan penggunaan metode *Total Physical Response (TPR)* untuk mengajarkan *Reading*, umpamanya, padahal metode ini sesuai untuk mengajarkan *Listening*. Nilai rata-rata kemampuan guru pada poin ini adalah 2,5.

8. Media Pembelajaran

Pengetahuan guru tentang pemilihan media pembelajaran juga masih perlu ditingkatkan lagi. Media dipilih haruslah disesuaikan dengan materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Namun sebahagian besar guru menganggap bahwa *buku paket* yang digunakan, ataupun *transkrip percakapan* adalah media pembelajaran. Ada pula guru yang menuliskan bahwa media yang dipakai adalah *gambar yang relevan*, akan lebih baik bila dijelaskan gambar yang dimaksud itu apa. Nilai rata-rata kemampuan guru pada poin ini adalah 2,5.

9. Alokasi Waktu

Kemampuan guru dalam mengalokasikan waktu yang digunakan untuk menerangkan setiap tahap pembelajaran yang meliputi Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup sudah dapat dianggap baik. Sekor rata-rata kemampuan guru pada poin ini adalah 2,7.

10. Penilaian

Kemampuan guru dalam melakukan penilaian terhadap keberhasilan belajar siswa masih berada pada kategori kurang, nilai rata-rata hanya sebesar 2,0. Salah satu penyebabnya adalah karena gurupun belum mampu merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh, KD yang dipilih oleh seorang guru adalah *mendengarkan*. Lalu guru ini merumuskan 2 buah tujuan pembelajaran: (1) siswa dapat *memahami bahasa dan struktur bahasa* short functional text, dan (2) siswa dapat *menggunakan bahasa lisan* dalam menyampaikan teks functional pendek. Sedang teknik penilaian yang akan digunakan tertulis *tes lisan* dengan instruksi: *Read the pamphlet aloud*.

Pada contoh ini, kata kerja yang digunakan pada penilaian tidak operasional. Soal yang diberikan berupa sebuah panphlet tanpa ada butir-butir soal yang akan dikerjakan siswa, melainkan hanya sebuah instruksi: *Read the pamphlet aloud*. Aspek yang dinilai adalah pronunciation, fluency dan performance. Jadi, tidak sesuai antara KD, tujuan dan penilaian serta rubrik penilaian yang dibuat.

Contoh lain adalah: KD yang dipilih adalah *menuliskan undangan sederhana*. Tujuan pembelajaran: siswa dapat *merangkai kalimat dan menulis undangan* serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Teknik penilaian yang dipilih adalah tes tertulis dengan bentuk *mengisi titik-titik*. Sedang pada silabus tercantum bentuk penilaian adalah *pilihan ganda (multiple choice)*.

Dari contoh-contoh diatas tampak bahwa teknik dan bentuk penilaian yang dipilih sesuai dengan tuntutan indikator.

11. Referensi

Nilai rata-rata kemampuan guru dalam memilih sumber belajar yang akan digunakan pada umumnya sudah didasarkan pada relevansi, konsistensi dan edukasi. Nilai rata-rata kemampuan guru pada poin ini adalah 2,8.

12. Nilai karakter

Kemampuan guru tentang memilih nilai karakter yang tepat masih perlu ditingkatkan. Ada 16 nilai karakter yang dapat dipilih, akan tetapi sebahagian guru menyalin semua nilai-nilai tersebut secara keseluruhan, sama seperti apa yang mereka salin pada silabus. Sementara sebahagian guru lainnya belum lagi mencantumkan nilai karakter pada tujuan pembelajaran ataupun kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata kemampuan guru pada poin ini adalah 2,4.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru-guru bahasa Inggris SMA di Tanjung Samak Kecamatan Rangsang dan kecamatan Tebing Tinggi dalam membuat silabus adalah 2,8 dan kemampuan guru-guru dalam membuat RPP berada pada nilai rata-rata 2,9. Kemampuan guru-guru dengan nilai rata-rata tersebut sudah dapat dikategorikan baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi.

Kemampuan guru yang masih perlu ditingkatkan adalah tentang bagaimana memilih metoda pembelajaran dan merancang kegiatan pembelajaran yang berpusatkan pada siswa (*student centered*). Kepada para guru disarankan agar memperluas pengetahuan tentang bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran, teknik penilaian terhadap hasil belajar siswa, dan tentang bagaimana memilih nilai karakter yang diharapkan dengan tepat sesuai dengan tujuan dan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2002. *Visi dan Misi Pendidikan Nasional*. [http:// www.depdiknas.co.id /publikasi/buletin/padu/perdana/padu_00.htm](http://www.depdiknas.co.id/publikasi/buletin/padu/perdana/padu_00.htm) - Depdiknas diakses pada 1 Desember 2007.
- Depdiknas. 2003. *Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.
- Evi Suryawati dkk. 2011. Laporan Penelitian Pemetaan dan Model Pengembangan Mutu Pendidikan di Kabupaten Bengkalis dan Kepulauan Meranti *Provinsi Riau*. Pekanbaru: Lembaga Penelitian Universitas Riau.
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimum Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi
- Supinah. 2008. *Penyusunan Silabus dan Rencdana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika SD Dalam Rangka Pengembangan KTSP*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika. Yogyakarta
- Umar, La Sulo. 1994 *Pengantar Pendidikan*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Undang Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.